

## VI. PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian Kenakalan Remaja Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kenakalan remaja merupakan gejala perilaku menyimpang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke tahap pendewasaan, yang apabila sejak dini sudah mengalami kesalahan dalam perkembangannya, maka pendewasaannya pun akan bergerak lambat dan tidak sempurna seperti teori yang di katakan dalam teori Kartono dan Abin Syamsudin Makmun bahwa faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi di sekolah SMAN 12 dikarenakan gejala psikologis remaja yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi di SMA N 12 Bandar Lampung pada umumnya adalah karena dorongan dari lingkungan sekitar, pengaruh teknologi modern, sistem pembelajaran guru yang kurang menyenangkan bagi remaja, dan kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga psikologis remaja ikut terganggu. Teman sepermainan atau

sebagai dapat menyebabkan seorang anak mengubah sifat dan pribadinya kearah yang negatif karena masa transisi adalah masa remaja mencari jati diri.

Kenakalan di SMAN 12 Bandar Lampung hingga saat ini masih tergolong wajar, terlihat dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap informan para siswa dan siswi yang ada di lingkungan sekolah dan proses pembelajaran belum ada kendala yang cukup berarti dalam menjalankan proses belajar mengajar. Contoh kenakalan remaja di SMA N 12 Bandar Lampung yang telah ditemukan penulis adalah membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak memakai perlengkapan seragam lengkap pada saat upacara, mencontek pekerjaan rumah teman, melawan guru, merokok, tidak rapi dalam hal berpakaian, terlambat, dan yang sedikit tidak wajar adalah mencoba meminum minuman keras.

2. Dampak yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran adalah terhambatnya penyampaian materi dalam jadwal pembelajaran, menyita waktu banyak pihak dalam sekolah apabila siswa remaja melawan guru, yang lebih fatal adalah siswa remaja bisa di dikeluarkan dari sekolah karena tidak ada solusi yang baik untuk kedepannya. Kemudian dampak yang sangat nyata adalah terhambatnya kreatifitas siswa remaja dalam pembelajaran di sekolah. Reputasi sekolah pun dapat terancam karena banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi proses pembelajaran kedepan adalah :

1. Perkembangan seorang remaja dimulai dari keluarga, oleh karena itu alangkah baiknya jika hubungan di dalam keluarga dapat menjaga keharmonisan, saling menghargai, dan penuh kasih sayang dapat ditunjukkan oleh orang tua terhadap anaknya. Kerja sama yang baik harus dilakukan antara siswa remaja dengan guru-guru di sekolah, karena dalam lingkungan sekolah guru merupakan pengasuh layaknya orang tua di rumah. Guru-guru pun wajib memberikan kasih sayangnya kepada siswa remaja yang dalam hal ini sebagai anaknya di lingkungan luar rumah yaitu sekolah.

Kesalahan dalam sebuah proses perkembangan anak dapat di atur sebelum ia tumbuh dewasa, seperti contoh pada saat bermain. Pengawasan dengan teman sepermainan atau lingkungan tempat bermain adalah cara yang baik untuk mengontrol perkembangan anak apabila orang tua jarang di rumah karena kesibukannya.

2. Guru BK di lingkungan SMA N 12 dapat lebih berkerja sama untuk mengadakan acara keagamaan agar moral dan pelajaran agama bagi peserta yaitu siswa dan siswi remaja dapat memperdalam ilmu agama dengan baik, serta dengan pendekatan lebih dalam kepada siswa remaja yang mempunyai masalah dapat memberikan kesempatan perbaikan karakteristik remaja di sekolah.

